BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Kategori dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan, dengan ruang digital sebagai lapangannya. Meskipun objek kajian berada di internet, penelitian ini bukan merupakan penelitian pustaka, karena fokus utamanya bukan pada kajian literatur atau naskah kuno semata, melainkan pada fenomena sosial yang hidup (*living*) dalam bentuk interaksi, resepsi, dan ekspresi masyarakat di media sosial. Pendekatan ini didasarkan pada pergeseran metodologis sebagaimana diungkapkan oleh Puspianto (2023) yang menegaskan bahwa ruang digital saat ini telah bertransformasi menjadi lapangan penelitian yang sah dan otentik.[1] Dalam konteks ini, aktivitas komunitas tipografi di media sosial tidak dipandang sebagai data sekunder, melainkan sebagai realitas sosial yang hidup di lapangan digital, di mana interaksi dan konstruksi makna terjadi secara *real-time*.

Jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana resepsi estetis tafsir Al-Qur'an dalam tipografi di ruang digital. Metode-metode seperti analisis konten, wawancara, observasi, dan studi kasus dapat digunakan untuk menjelajahi fenomena ini secara mendalam.[2]

[1] Alim Puspianto, "Realita Media social dalam Kehidupan Cyber Society," *An-Nida : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, XI.2 (2023), 49–73.

[2] Fauzi. 'Penelitian Tafsir dan Pendekatan Kualitatif', Tafse: Journal of Qur'anic Studies, Vol '12483-36897-1-Pb', 4.2 (2019), 125–136.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Penggunaan desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam sebuah fenomena spesifik atau "kasus" yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, yaitu fenomena resepsi estetis terhadap ayat Al-Qur'an di media sosial.

Dalam penerapannya, penulis tidak hanya mendeskripsikan karya tipografi secara visual, tetapi juga menggali "mengapa" dan "bagaimana" karya tersebut tercipta melalui perspektif pelakunya. Desain ini memungkinkan penulis untuk membedah kasus tipografi Al-Qur'an di Banjarmasin secara komprehensif, mulai dari latar belakang pemikiran tipografer (*Horizon of Expectation*), proses kreatif visualisasi ayat, hingga bentuk akhir karya yang dipublikasikan. Dengan demikian, data yang dihasilkan tidak sekadar bersifat permukaan, melainkan menyentuh aspek pemaknaan yang mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Mengingat penelitian ini mengkaji fenomena *Living Qur'an* di era digital, maka lokasi penelitian ini bersifat virtual, yakni pada platform media sosial Instagram. Ruang digital ini diposisikan sebagai "lapangan" tempat data diobservasi, didokumentasikan, dan dianalisis.

Meskipun berlokasi di ruang virtual yang tanpa batas, penulis menetapkan batasan wilayah fisik (*geo-limitation*) pada lingkup Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan ini didasarkan pada fokus studi yang menyoroti dinamika komunitas kreatif lokal di Banjarmasin yang memiliki karakteristik unik dalam

merespons tren tipografi global. Dengan memadukan lokasi virtual (Instagram) dan batasan fisik subjek (Banjarmasin), penelitian ini menjaga relevansi antara konteks global media sosial dan konteks lokal budaya masyarakat Banjar.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian, perlu dibedakan antara subjek (pihak yang memberikan data) dan objek (hal yang diteliti).

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para kreator atau tipografer yang berdomisili di Banjarmasin dan aktif memproduksi serta mempublikasikan konten tipografi ayat Al-Qur'an di Instagram. Subjek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yang meliputi akun kreator individu maupun akun berbasis komunitas, yaitu: akun @syifa_aziza_, @typography.borneo, dan @justalfiean (akan dijelaskan lebih lanjut di bagian sumber data). Mereka berfungsi sebagai informan kunci yang memberikan data mengenai proses resepsi dan visualisasi ayat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah resepsi estetis itu sendiri. Secara spesifik, objek kajian ini terbagi menjadi dua wujud data:

a. Objek Material: Karya visual tipografi ayat Al-Qur'an yang diunggah di Instagram (mencakup elemen desain, jenis huruf, warna, dan komposisi).

b. Objek Formal: Pemahaman, interpretasi, dan pengalaman estetis para tipografer dalam memvisualisasikan ayat Al-Qur'an (mencakup alasan pemilihan ayat dan pemaknaan di balik elemen visual).

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data kualitatif, yang mencakup informasi deskriptif tentang penggunaan tipografi dalam konten ayat Al-Qur'an di ruang digital serta pemahaman dan persepsi pengguna terhadap konten tersebut.

2. Sumber Data

Dalam konteks penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data langsung dari postingan gambar yang memuat ayat Al-Qur'an dengan menggunakan tipografi Islami di platform media sosial. Instagram dipilih sebagai platform utama dalam penelitian ini, karena karakteristiknya yang menekankan aspek visual dan estetika membuatnya sangat relevan dengan objek kajian.

Untuk memudahkan penelitian, penulis mencantumkan beberapa kriteria yang dapat memenuhi klasifikasi data primer dalam penelitian ini, yaitu:

1) Memiliki jumlah pengikut minimal 500 *followers*, sebagai indikator keterjangkauan audiens dan tingkat eksposur yang cukup untuk diamati.
2) Aktif mengunggah konten dalam tiga bulan terakhir.

3) Akun harus bersifat publik, sehingga peneliti dapat mengakses dan mendokumentasikan konten tanpa pelanggaran privasi.
4) Jenis postingan yang dianalisis akan terfokus pada unggahan visual tipografi ayat Al-Qur'an dan bukan Hadits ataupun kata mutiara, baik berupa *feed post* (gambar tetap atau *carousel*) ataupun *story highlight* yang menampilkan karya tipografi.

Dari kriteria di atas, penulis menetapkan 3 akun Instagram berikut sebagai subjek penelitian utama yang akan menjadi sumber data primer.

No.	Nama Akun Instagram	Jumlah Pengikut*	Asal/ Domisili	Keterangan
1.	@syifa_aziza_	115rb	Banjarmasin	Konten Kreator
2.	@typography.borneo	512	Banjarmasin	Komunitas Tipografi Banjarmasin
3.	@justalfiean	911	Banjarmasin	Kreator Tipografi Banjarmasin

*Data diakses pada 01 Desember 2025.

Tabel 3.1 Daftar akun tipografer sebagai sumber data primer

Dari setiap akun di atas, akan diambil satu karya tipografi ayat Al-Qur'an sebagai unit analisis. Waktu pengambilan data dibatasi dalam rentang setahun terakhir, untuk memastikan relevansi dengan tren estetika digital kontemporer.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperlukan untuk mendukung, melengkapi, dan memberikan konteks pada penelitian. Pada penelitian kali ini, data sekunder bersumber dari:

1) Wawancara atau Fokus Grup: wawancara dengan pembuat konten, ahli desain grafis, atau pengguna media sosial.
2) Observasi: observasi langsung terhadap interaksi pengguna dengan konten ayat Al-Qur'an di ruang digital.

3) Studi Kasus: analisis beberapa akun atau platform media sosial tertentu yang fokus pada penyebaran ayat Al-Qur'an dengan desain grafis.

F. Teknik Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, ada langkah-langkah yang harus dilalui yaitu:

a. Data Konten Digital: pengumpulan konten tafsir Al-Qur'an yang menggunakan tipografi.
b. Wawancara atau Fokus Grup: ditranskripsi kemudian dikategorikan berdasarkan jawaban untuk mempermudah analisis.
c. Observasi: ditranskripsi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola perilaku dan respon pengguna terhadap tipografi.

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, proses pengolahan data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan pengorganisasian agar seluruh instrumen siap untuk dianalisis. Proses ini mencakup penanganan data verbal maupun data visual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Transkripsi Data: Data wawancara ditranskripsi secara utuh menjadi teks tertulis, kemudian disaring dengan mengambil informasi yang esensial dan mengeliminasi data yang tidak relevan. Data yang telah disaring tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai tema jawaban guna mempermudah proses pemetaan dan analisis lanjutan.

b. Inventarisasi Data: Data diinventarisasi secara sistematis sesuai konteks. Data tersebut kemudian dipilah dan disusun berdasarkan konteksnya, sehingga objek menjadi terstruktur dan siap dibedah menggunakan teori yang relevan.

3. Teknik Analisis Data

Tahap terakhir adalah menganalisis data yang telah diklasifikasikan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pisau analisis dari penjabaran bab 2, guna menjawab dua rumusan masalah utama dalam penelitian ini. Adapun tahapan analisisnya berjalan sebagai berikut:

a. Analisis pandangan dan motivasi, difokuskan pada data hasil wawancara untuk mengetahui pandangan dan motivasi kreator mengenai estetika penulisan ayat. Pisau analisis yang digunakan adalah rumusan Teori Resepsi Estetis Al-Qur'an (Ahmad Rafiq) dan konsep *Horizon of Expectation* / Cakrawala Harapan (Hans Robert Jauss).

b. Analisis interpretasi visual, difokuskan pada unit analisis berupa dokumentasi karya tipografi digital untuk melihat penerapan dan interpretasi visualnya. Pisau analisis yang digunakan adalah Standar Kaidah Khat dan Semiotika (Charles Sanders Peirce).

c. Sintesis akhir: Data lapangan dan hasil bedah karya akan ditarik ke dalam pembahasan gabungan yang lebih luas untuk melihat implikasi karya-karya tipografi tersebut terhadap praktik *Living Qur'an*.

Dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan dan analisis data ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang resepsi estetis

terhadap ayat Al-Qur’an di ruang digital serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan pengguna.